BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Wisata Kamasan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Jarak Dari Denpasar ke Desa Kamasan sekitar 43 menit. Akses sangat mudah karena sangat dekat dengan pusat kota semarapura, Klungkung (± 2 km). Desa wisata ini terdiri dari tiga wilayah Desa Dinas yaitu Desa Dinas Gelgel, Desa Dinas Tojan dan Desa Dinas Kamasan yang tergabung menjadi satu desa adat. Desa Wisata Kamasan merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Klungkung. Dimana Desa Wisata Kamasan terkenal dengan keindahan seni budayanya dalam membuat karya seni seperti kerajinan perak, emas, ukiran selongsong peluru, dan lukisan wayang tradisional. Usaha dari karya seni tersebut digunakan sebagai tupuan ekonomi bagi masyarakat kamasan, masyarakat kamasan tidak hanya menjual lukisan wayang kamasan di atas kanvas saja, tetapi mereka menjual keben yang dilukisi wayang kamasan.

Lukisan wayang kamasan merupakan lukisan yang memiliki bentuk, sikap, figure yang berbeda-beda menurut tingkat dan karakteristiknya. Tingkat tersebut bisa dilihat dari atribut atau hiasan yang digunakan pada tokoh wayang dalam lukisan tersebut. Contoh figur yang terdapat pada lukisan wayang kamasan yaitu figure dewa, pendeta, kesatria, binatang, tumbuhan. Pembuatan lukisan wayang kamasan masih menggunakan cara-cara tradisional, seperti pembuatan kanvas (*ngerajinin/mubuhin*) membuat sket (*ngereka*) mewarnai dan memberi ornament (*nyawi*) (Shindu Prasetya, 2019).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan, dalam membuat lukisan wayang kamasan masih menggunakan cara-cara tradisional dalam pembuatannya. Pelukis wayang kamasan bisa menghabiskan waktu 4-10 jam perhari dalam membuat lukisan wayang kamasan dengan posisi duduk. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelukis wayang kamasan, Wayan Darsini (66 tahun) mengatakan bahwa posisi duduk terlalu lama akan terasa nyeri di daerah pinggang saat berpindah posis duduk. Selain itu para pelukis wayang kamasan juga kurang minum air.

Duduk terlalu lama dan kurangnya meminum air akan berdampak pada kesehatan ginjal. Dimana saat tubuh kekurangan cairan akan menyebabkan dehidrasi. Akibat dehidrasi, urin menjadi lebih pekat sehingga bisa menyebabkan terjadinya penyakit ginjal, karena organ ginjal merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh (Anita Sari dkk, 2017).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang di lakukan kepada pelukis wayang kamasan, posisi duduk pelukis wayang kamasan saat melukis juga kurang baik. Pelukis wayang kamasan duduk dengan posisi membungkuk dengan kurun waktu yang lama. Posisi duduk ini yang kurang baik mengakibatkan pelukis wayang kamasan sering merasakan sakit di bagian punggung hingga ke pinggang, terutama saat berpindah posisi duduk.

Posisi kerja duduk atau sikap duduk adalah sikap dimana duduk dengan punggung lurus, bahu balakang serta bokong menyentuh balakang kursi, karena hal ini dapat mengurangi banyaknya beban otot statis pada kaki. Posisi duduk pada otot rangka dan tulang belakang, terutam pada pinggang. Harus dapat

ditahan oleh sandaran kursi agar terhindar dari nyeri dan terhindar cepat lelah(Putra RS, Legiran, 2018).

Rentan usia pada pelukis wayang kamasan lebih banyak sudah lanjut usia yaitu dengan rentan 50 tahun keatas. Dimana usia lanjut memiliki kerentanan terhadap penyakit, karena pada usia ini mulai terjadi penurunan fisik dan fisiologis yang signifikan. Penyakit yang sering terjadi pada usia lanjut adalah penyakit tidak menular. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan, antara lain kanker, stroke, diabetes melitus, hipertensi dan penyakit ginjal kronis (Riskesdas, 2018).

Pekerjaan duduk memiliki keuntungan seperti berkurangnya pembebanan pada kaki dan sedikitnya penggunaan energi dibandingkan dengan pekerjaan berdiri. Sehingga pekerjaan duduk dapat mengurangi kelelahan dibandingkan dengan pekerjaan dengan posisi berdiri. Namun, bekerja dalam posisi duduk juga memiliki beberapa dampak pada kesehatan seperti mengakibatkan otot perut semakin lembek, tulang belakang melengkung, otot mata terkonsentrasi sehingga cepat merasa lelah (Grandjean).

Pada tahun 2018, angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia atau terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Dimana, Bali merupakan provinsi yang ada di Indonesia yang mengalami angka kenaikan penyakit ginjal yang cukup tinggi (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Provinsi Bali berdasarkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronis yaitu 0,44% atau 12.092 jiwa (Srianti *et al.*, 2021). Sedangkan penyakit gagal ginjal yang ada di Kabupaten Klungkung merupakan bagian dari 10 besar kasus kematian

di Klungkung dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Dimana dari data penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi demografi pasien penyakit ginjal kronis paling tinggi ditemukan pada kelompok usia 51-60 tahun (33,8%), diikuti dengan jenis kelamin laki-laki (63,6%), tingkat pendidikan SMA (42,9%), dan status bekerja sebesar (59,7%) (Suandewi *et al.*, 2020).

Berbagai jenis pekerjaan akan berpengaruh pada frekuensi dan distribusi penyakit. Tanpa disadari bahwa pekerjaan dapat menyebabkan gagal ginjal seperti pekerja yang memiliki intensitas duduk yang terus menerus sehingga menyebabkan terhimpitnya saluran ureter pada ginjal (Sri Hartini, 2016). Penyakit ginjal akut maupun kronis mengalami kehilangan daya cadangan ginjal (*renal reverse*) dimana ditandai adanya peningkatan kadar kreatinin serum (Innike Priyanto, 2018).

Pada pemeriksaan fungsi ginjal, kreatinin serum dianggap lebih sensitif dari pada blood urea nitrogen (BUN), karena merupakan indikator khusus pada penyakit ginjal (Innike Priyanto H, dkk, 2018). Dimana pada pemeriksaan kadar kreatinin tidak dipengaruhi oleh konsumsi protein, konsentrasi dalam plasma serta ekskresinya di urin dalam 24 jam realtif konstan (Arjani dkk, 2017).

Kreatinin merupakan produk sampingan katabolisme otot, berasal dari hasil penguraian kreatin fosfat otot. Jumlah kreatinin yang diproduksi sebanding dengan massa otot. Kreatinin difiltrasi oleh glomerulus dan diekskresi di dalam urine. Dimana glomerulus merupakan bagian ginjal yang berfungsi untuk menyaring zat sisa dan membuang cairan serta elektrolit dalam tubuh. Pada peningkatan kadar kreatinin serum mengindikasikan adanya penurunan fungsi ginjal (Innike Priyanto H, dkk, 2018). Dimana faktor-faktor yang

mempengaruhi meningkatnya kadar kreatinin yaitu usia, tempat tinggal, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, status ekonomi, riwayat penyakit dan kebiasaan minum (Sri Hartini, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana gambaran kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung meliputi jenis kelamin, umur, lama duduk dan konsumsi air.

b. Mengetahui kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung

c. Mendeskripsikan hasil kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung sesuai karakteristiknya meliputi jenis kelamin, umur, lama duduk dan konsumsi air.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Sebagai referensi bacaan bagi masyarakat untuk mengetahui seberapa pentingnya melakukan pemeriksaan kadar kreatinin dalam menjaga kesehatan ginjal dan sebagai kajian referensi penelitian bagi mahasiswa dan pihak terkait tentang kreatinin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelukis Wayang Kamasan

Diharapkan dapat membantu pelukis wayang kamasan sebagai informasi mengenai kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan sehingga bisa dijadikan kajian dalam menerapkan pola hidup sehat.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu peneliti sebagai kajian atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dari infomasi tentang kadar kreatinin pada pelukis wayang kamasan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai bahan kajian dalam membuat kebijakan tentang tindakan preventif penyakit ginjal pada masyarakat khususnya UMKM atau pelukis wayang kamasan.